

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada Bab ini meliputi tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari; Metode Penelitian, Lokasi dan Subjek yang peneliti akan laksanakan, Desain Penelitian, Tahapan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Validitas dan Realibitas Data, dan Analisis Data yang akan dilakukan oleh peneliti.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik, peneliti tentu harus menguasai dua hal yaitu; materi substansi dari bidang ilmu yang akan teliti yakni pendidikan, dan teknik atau metodologi untuk melakukan penelitian dengan baik dan benar (Arikunto dalam Riyanto, 2010:6).

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan kajian tentang pengembangan *Green Behaviour* melalui model pembelajaran pelayanan (*service learning*) dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII-F di SMP Negeri 4 Bandung.

Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Kajian pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu kajian teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Pada definisinya penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

Fitri Aliva , 2013

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Licoln (1982), Guba (1985) dalam Suharsaputra, 2012:181).

Menurut Moleong (2006:5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Adapun penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:9), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif. Penelitian kualitatif mencakup berbagai pendekatan yang berbeda satu sama lain tetapi memiliki karakteristik dan tujuan yang sama. Berbagai pendekatan tersebut dapat dikenal melalui berbagai istilah seperti: penelitian kualitatif, penelitian lapangan, penelitian naturalistik, penelitian interpretatif, penelitian etnografik, penelitian *post positivistic*, penelitian fenomenologik, *hermeneutic*, humanistik dan studi kasus.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang

Fitri Aliva , 2013

terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata.

### 3.2. Jenis Penelitian

Dilihat dari asumsi dasar dan batasan pada pendekatan penelitian ini yakni penelitian kualitatif, jelas penelitian kualitatif ini sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu melalui penelitian tindakan kelas.

Dalam definisinya penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (dalam Riyanto, 2010:49) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan sosial siswa, serta pemahaman mereka mengenai praktek ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek ini.

Selain itu menurut Wiriaatmadja (2009:13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran guru, dan belajar dari pengalaman guru itu sendiri. Guru dapat menguji cobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajarannya dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut.

Senada dengan yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja, Elliot (dalam Riyanto, 2010:49) penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini suatu kegiatan dalam pembelajaran di kelas yang meliputi telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan dampak, menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi dan perkembangan professional sehingga kelas yang melingkupi siswa di dalamnya tersebut tidak lagi terdapat

kecenderungan-kecenderungan yang ada dalam kegiatan pembelajaran tersebut misalnya suatu permasalahan yang bersifat negatif.

Apabila guru dapat melakukan hal-hal tersebut, maka guru memiliki kontrol terhadap kegiatan profesinya tersebut. Selanjutnya dalam prakteknya peneliti ketika melakukan penelitian di kelas VII-F SMP Negeri 4 Bandung, harus memperhatikan kurikulum, intruksi kepala sekolah, dosen pembimbing, serta para guru senior, bahkan buku teks yang ditentukan dari awal penelitian. Akan tetapi menurut Wiriaatmadja (2009:25) dengan melakukan penelitian ini akan mengembangkan kemampuan memutuskan, atau mengambil kesimpulan secara profesional, dan dengan demikian bergerak ke arah otonomi dan emansipasi, karena kebenaran yang terkandung dalam penelitian yang mereka lakukan harus diterima oleh pihak mana pun.

### **3.3. Desain Penelitian**

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Arikunto, 2002:17).

Dari kegiatan penelitian kolaboratif tersebut terdapatnya informasi yang akan dikemukakan dari pertanyaan-pertanyaan akan menolong untuk membedakan berbagai aspek permasalahan penelitian, dan membantu ke arah mana perbaikan harus dilakukan dalam penelitian.

Sejatinya dalam penelitian tindakan kelas ini memulai kegiatan dengan kelompok kolaborator dalam skala kecil, tetapi memperluas masyarakat sehingga tahap demi tahap melibatkan makin banyak orang yang dilibatkan dan terpengaruh oleh praktek yang diteliti (Riyanto, 2010:54).

Fitri Aliva , 2013

Gambar 3.1: Alur kerja PTK Model Spiral



Sumber: Diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2009:66)

Secara mendetail Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2009:66) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Pada Gambar 2.1; 1) kotak *Plan* yakni kegiatan pada tahap perencanaan; 2) pada kotak *Act* mulai dilakukan tindakan dalam proses pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini; 3) pada kotak *Observe* siswa dan guru memulai pengamatan pada tugasnya masing-masing; dan 4) pada kotak *Reflect* melakukan refleksi, dan menyusun perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Fitri Aliva , 2013

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 3.3.1. Perencanaan (*Plan*)

Rencana merupakan salah satu dari serangkaian tindakan terencana di dalam penelitian ini. Tahap ini ditunjukkan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pada penelitian ini perencanaan bersifat *fleksibel*, karena dimaksudkan untuk lebih mudah dalam menyesuaikan rencana yang akan dilaksanakan dalam kegiatan penelitian.

Pada tahapan ini peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan bersama mitra guru untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan berdasarkan analisis masalah yang didapat atas rencana yang direncanakan bersama-sama. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan menjadi subjek penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal sesuai dengan kesepakatan mitra guru.
- b. Melakukan pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk subjek penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru dan teman sejawat untuk menjadi kolaborator dan observer peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Menyusun kesepakatan dengan mitra guru mengenai waktu untuk kegiatan penelitian.
- e. Menyusun RPP yang akan digunakan saat proses pembelajaran dalam kegiatan penelitian.

Fitri Aliva , 2013

- f. Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengukur perkembangan *Green Behaviour* siswa melalui model pembelajaran pelayanan (*service learning*).
- g. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan dengan mitra guru pada setiap siklusnya.
- h. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan mitra guru.
- i. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.
- j. Menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian.

### 3.3.2. Tindakan (*Action*)

Tahapan selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam setiap penelitian yakni tindakan (*action*) yang merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Suatu tindakan dapat terencana apabila tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang telah disusun secara sistematis. Adapun langkah-langkah pada tahapan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama oleh peneliti dengan mitra guru di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- b. Menerapkan model pembelajaran pelayanan (*service learning*) dengan implementasinya yakni melakukan kegiatan pembelajaran praktik di dalam dan di luar kelas pada mata pelajaran IPS.
- c. Melakukan diskusi balikan dengan mitra guru.
- d. Melakukan perbaikan tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan bersama mitra guru dan dibantu pula oleh teman sejawat.

Fitri Aliva , 2013

- e. Melakukan pengolahan dan analisis data dari hasil tindakan yang telah dilakukan.

Tindakan ini dilakukan sesuai dengan data yang didapatkan dari hasil pra-penelitian dan menjadi catatan lapangan mengenai keadaan kelas yang akan diberikan tindakan dalam pelaksanaan penelitian ini.

### 3.3.3. Pengamatan (*Observe*)

Kegiatan pengamatan atau observasi di dalam penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek penelitian yakni siswa kelas VII-F di SMP Negeri 4 Bandung. Oleh karena itu observasi mempunyai berbagai macam manfaat dalam penelitian, salah satunya yakni memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang, dan pada waktu masa yang akan datang.

Adapun pelaksanaan pengamatan atau observasi yang dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan yakni sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap keadaan kelas yang menjadi subjek penelitian yakni kelas VII-F SMP Negeri 4 Bandung.
- b. Pengamatan mengenai kesesuaian kegiatan proses pembelajaran dengan pokok bahasan yang dipilih pada RPP yang telah disusun.
- c. Pengamatan kesesuaian metode belajar dengan kaidah-kaidah teoritis yang digunakan.
- d. Pengamatan terhadap keefektifan pengembangan *Green Behaviour* melalui model pembelajaran pelayanan (*service learning*) pada mata pelajaran IPS.

Fitri Aliva , 2013

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap siswa dan guru di kelas VII-F SMP Negeri 4 Bandung untuk selanjutnya mencatat kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan sebelumnya untuk dilakukannya perbaikan menjadi perencanaan baru dan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

### 3.3.4. Refleksi (*Reflect*)

Langkah pada tahap refleksi ini merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian setelah melakukan tindakan yang dilakukan peneliti sehingga memberikan arahan kepada perbaikan untuk tindakan pada penelitian selanjutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ini yakni sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan diskusi balikan dengan mitra guru, siswa, dan dibantu pula oleh teman sejawat setelah tindakan ini dilaksanakan.
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk dilakukan pada siklus selanjutnya.
- c. Mendiskusikan hasil observasi penelitian ini dengan dosen pembimbing.

Menurut Wiriaatmadja sendiri (2009:66) bahwa refleksi atau mempertimbangkan baik atau buruknya atau pun berhasilnya tindakan, merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan dilakukan sehingga memberikan arah bagi perbaikan selanjutnya. Bentuk dari model ini digambarkan dalam alur-alur tahap penelitian, namun demikian tetap berada dalam pembagian siklus yang bergerak dalam spiral.

### 3.4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandung karena berdasarkan pengamatan pada pra-penelitian, sekolah ini sudah tersedianya *green area* atau

Fitri Aliva , 2013

lahan hijau yang secara terpisah disetiap sudut sekolah menjadi tiga lahan. *Green area* tersebut biasa disebut dengan arboretum.

Pada fungsinya *green area* ini biasa dijadikan *learning area* atau tempat pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Menurut keterangan seorang guru PLH, *green area* ini bukan hanya ditanami tanaman hias akan tetapi pada pembelajaran sebelumnya siswa diberikan pemahaman tentang budidaya sayuran. Seperti yang terlihat pada dua lahan yang ditanami cabai, tomat, dan lain-lain.

### 3.5. Subjek dan Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Untuk itu peneliti secara individu akan turun ke tengah-tengah masyarakat guna memperoleh data dari informan yang menjadi subjek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Riyanto (2010:59) bahwa penelitian yang dilakukan peneliti ini masuk dalam jenis penelitian tindakan partisipan yang berarti orang yang akan melakukan tindakan terlibat dalam proses penelitian dari awal.

Adapun yang menjadi informan atau responden penelitian ini adalah siswa kelas VIIF SMP Negeri 4 Bandung. Sedangkan penelitian ini adalah pengembangan *Green Behaviour* melalui model pembelajaran pelayanan (*service learning*) dalam mata pelajaran IPS. Dalam hal ini pokok bahasan yang akan diangkat dalam pembelajaran adalah mengenai Atmosfer.

Selain pada fungsinya yang telah dipaparkan sebelumnya, *green area* di SMP Negeri 4 Bandung ini amat sangat membantu dalam penelitian yang akan dilakukan pada kelas VII-F yang cenderung jauh dari rasa peduli terhadap

Fitri Aliva , 2013

lingkungannya, baik itu lingkungan kelas mau pun sekolah yang utamanya yaitu merawat ketiga *green area* tersebut.

### 3.6. Definisi Operasional

Dalam mengembangkan model pembelajaran pelayanan (*service learning*) tentu bukan hal yang mudah, karena selain peneliti terlebih harus memahami konsep dari model pembelajaran tersebut, tetapi juga dapat melakukan *making meaningful connection, doing significant works, collaborating, critical and creative thinking, dan using authentic assessment*. Hal tersebut sebelumnya telah dipaparkan yang merupakan ciri dari model pembelajaran pelayanan (*service learning*) sebagai bagian dari CTL.

Pembelajaran yang menekankan pada hasil pengalaman secara langsung dan tidak langsung ini dilakukan ketika siswa sudah merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang berupa ceramah dan tanya jawab semata. Untuk itu guru dan siswa dituntut untuk berperan aktif dan melakukan aksi sosial atau bakti sosial baik untuk sekolahnya sendiri maupun untuk dirinya sendiri yang mendapatkan pengalaman secara langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Billig (dalam Olim, <http://file.upi.edu/Direktori/...pdf> 28/11/2012) yang mendefinisikan pembelajaran berbasis layanan sebagai satu bentuk belajar berdasarkan pengalaman dimana belajar berlangsung dimana semua pihak yang terlibat guru, murid dan semua pendukung lainnya bekerjasama dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

### 3.7. Tahapan Penelitian

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh SMP Negeri 4 Bandung. Hal tersebut dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan lain yang akan maupun sedang berlangsung pada kelas yang menjadi subjek penelitian serta sarana yang akan digunakannya pun

Fitri Aliva , 2013

terlebih telah mendapat ijin dari pihak yang bersangkutan. Berikut merupakan tahap-tahap dari serangkain rencana penelitian yang akan dilakukan:

### *Tahapan Penelitian Siklus I*

#### **1) Perencanaan**

- a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yakni tentang lingkungan penduduk.
- d. Memilih bahan pelajaran tentang masalah sosial berkenaan dengan lingkungan.
- e. Menentukan skenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan model pembelajaran pelayanan (*service learning*).
- f. Mempersiapkan sumber belajar, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- g. Menyusun lembar kerja siswa.
- h. Mengembangkan format evaluasi.
- i. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

#### **2) Tindakan**

- a. Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa kelas VII-F dalam menerima materi pembelajaran.
- b. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti untuk mengawali materi yang akan disajikan melalui tayangan audio visual dan visual grafis mengenai masalah sosial lingkungan.
- d. Mendefinisikan hal apa saja yang menjadi upaya dalam meminimalisir masalah tersebut yang diistilahkan sebagai *Green Behaviour* dan pembedanya adalah *Non Green Behaviour*.

Fitri Aliva , 2013

- e. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang telah disajikan melalui tayangan media pembelajaran.
- f. Siswa memahami materi pembelajaran yang sudah dikemas dalam bentuk media pembelajaran.
- g. Siswa berdiskusi dengan materi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.
- h. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya tentang tayangan media pembelajaran tersebut.
- i. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

### **3) Pengamatan**

- a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu berupa tabel-tabel isian untuk setiap aspek penilaian dalam observasi.
- b. Menilai tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

### **4) Refleksi**

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b. Melakukan pertemuan dengan mitra guru untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan LKS.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

## *Tahapan Penelitian Siklus II*

### **1) Perencanaan**

- a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi berikut penetapan alternatif pemecahan masalah.

Fitri Aliva , 2013

Pengembangan Green Behaviour Melalui Model Pembelajaran Pelayanan (Service Learning)  
Dalam Mata Pelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Vii-F Smp Negeri 4  
Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar yakni kepedulian siswa terhadap lingkungan dan mampu melakukan *Green Behaviour*.
- c. Pengembangan program tindakan II, menekankan pada hasil yang diharapkan.

## 2) Tindakan

Pelaksanaan siklus II mengacu pada indentifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, melalui:

- a. Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa kelas VII-F dalam menerima materi pembelajaran.
- b. Guru melaksanakan apersepsi. Misalnya: “Bagaimana jika di bumi tidak ada udara (gas oksigen) yang biasa di hirup oleh kita sebagai manusia?”
- c. Guru/peneliti memberikan motivasi terhadap lingkungan yang baik sehingga udara yang sehat tetap dapat dihirup oleh manusia.
- d. Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- e. Siswa mengamati materi yang telah disajikan pada siklus I melalui pembelajaran langsung di lingkungan sekolah.
- f. Guru/peneliti mengajak siswa melakukan kegiatan pembelajaran untuk mempraktikkan *Green Behaviour* sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan
- g. Siswa bersama-sama menciptakan ruang kelas yang indah dan sehat dengan cara membersihkannya bersama-sama.
- h. Siswa mempraktikkan bagaimana *Green Behaviour* tersebut, baik di dalam kelas.
- i. Setelah selesai mempraktikkan, siswa melakukan diskusi kelompok belajar, memahami materi mengenai *Green Behaviour* dan *Non Green Behaviour*.

Fitri Aliva , 2013

- j. Peningkatan kepedulian terhadap lingkungan serta berperan langsung dalam perencanaan program *Green School* di SMP Negeri 4 Bandung.
- k. Siswa menyelesaikan tugas pada LKS.
- l. Evaluasi tentang apa yang telah diamati bersama, sehingga dapat memecahkan masalah bersama.

### 3) Pengamatan

- a. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- b. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dipersiapkan.

### 4) Refleksi

- a. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- b. Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III.

### 5) Evaluasi Tindakan II

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus I.

#### *Tahapan Penelitian Siklus III*

Tahapan pada siklus III dimaksudkan sebagai hasil refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

### 1) Perencanaan

- a. Sebagai pembiasaan dari hasil siklus I dan siklus II
- b. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar yakni mampu memahami dan melakukan *Green Behaviour*.

### 2) Tindakan

Fitri Aliva , 2013

Pelaksanaan siklus III mengacu pada pembiasaan siswa dari hasil yang telah didapat pada siklus I dan siklus II, melalui:

- a. Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa kelas VII-F dalam menerima materi pembelajaran.
- b. Guru melaksanakan apersepsi. Misalnya: “Gas oksigen dihasilkan oleh tanaman, apakah selama kamu sekolah di SMP Negeri 4 Bandung pernah ikut merawat tanaman yang tersedia di *green area*?”
- c. Guru/peneliti memberikan motivasi terhadap lingkungan yang baik sehingga udara yang sehat tetap dapat dihirup oleh manusia.
- d. Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- e. Siswa mengamati materi yang telah disajikan pada siklus I dan siklus II melalui pembelajaran langsung di lingkungan sekolah.
- f. Guru/peneliti mengajak siswa melakukan kegiatan pembelajaran untuk mempraktikkan penanaman bibit pohon sebagai penghasil gas oksigen yang mutlak dibutuhkan oleh manusia.
- g. Siswa mempraktikkan bagaimana *Green Behaviour* tersebut, baik di dalam kelas mau pun di lingkungan sekolah.
- h. Setelah selesai mempraktikkan, siswa melakukan diskusi kelompok belajar, memahami materi mengenai *Green Behaviour* dan *Non Green Behaviour*.
- i. Peningkatan kepedulian terhadap lingkungan serta berperan langsung dalam perencanaan program *Green School* di SMP Negeri 4 Bandung.
- j. Siswa menyelesaikan tugas pada LKS.
- k. Evaluasi tentang apa yang telah diamati bersama, sehingga dapat memecahkan masalah bersama.

### 3) Pengamatan

- a. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Fitri Aliva , 2013

b. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dipersiapkan.

#### 4) Evaluasi Tindakan III

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 90% dari siklus I dan siklus II yang selanjutnya melakukan *monitoring* untuk pembiasaan pada perilaku ini.

### 3.8. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa metode.

Menurut Mulyasa (2011:24) dalam proses pengumpulan data dari hasil penelitian kualitatif, terdapat empat prinsip etika yang harus diperhatikan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Identitas subjek harus dilindungi sehingga informasi yang dikumpulkan tidak memermalukan atau menjatuhkan mereka. Eloknya, menggunakan proses koding (pengkodean) terhadap subjek penelitian sehingga hanya peneliti mampu menjaga kerahasiaan.
- 2) Perlakukan subjek dengan baik dan raihlah kerja samanya dalam penelitian. Adanya kerja sama yang baik antara peneliti dengan subjek yang diteliti akan sangat membantu mencapai tujuan penelitian secara efektif dengan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Dalam pengurusan ijin, untuk melakukan penelitian, perlu dijelaskan kepada orang yang dinegosiasi tentang pemahaman persetujuan, dan harus dituangkan secara tertulis dan ditandatangani serta ditembuskan kepada orang-orang yang berkepentingan.
- 4) Ceritakan sejujurnya ketika melakukan penulisan dan melaporkan suatu penemuan. Untuk kepentingan tersebut dalam penelitian kualitatif ada tahapan yang disebut *member check*, yakni mengadakan pengecekan

Fitri Aliva , 2013

kembali terhadap sumber data atau subjek tentang apa-apa yang ditulis sebagai laporan penelitian.

Selanjutnya kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

### 3.8.1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Adi, 2004:72).

Ada pun pedoman dalam wawancara penelitian ini, peneliti merujuk pada pedoman wawancara yang dikemukakan (Singarimbun dalam Adi, 2004:75) berikut konsepnya:

Persiapan sebelum wawancara:

- a. Mempelajari dan menguasai pertanyaan yang akan diajukan.
- b. Menguji coba pertanyaan tersebut kepada diri sendiri, untuk mengetes apakah kita tahu benar maksud pertanyaan itu. Lalu diuji cobakan pada orang lain atau teman sebagai latihan.
- c. Memikirkan waktu yang cocok untuk menemui responden mengingat pekerjaan yang menjadi kewajibannya.
- d. Mengulangi pembacaan pertanyaan selama wawancara.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mewawancarai responden secara pribadi atau hanya ada peneliti dan responden saja agar penelitian lebih signifikan. Selain itu, jawaban dari responden sejatinya bersifat khusus, maka dari itu ketika responden memberikan jawaban yang masih bersifat luas dan umum peneliti tidak sungkan untuk kembali menanyakan lagi dengan jelas dan relevan dengan

Fitri Aliva , 2013

jawaban apa yang peneliti harapkan. Bagaimana pun ketika wawancara telah selesai, peneliti senantiasa memeriksa kembali dengan teliti agar tidak ada unsur-unsur pertanyaan yang terlampai.

Jalannya wawancara sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sekitar yang akan menghambat dan mempengaruhi jawaban dan data yang diperoleh (Riyanto, 2010:86).

### 3.8.2. Observasi

Menurut Adi (2004:70) data untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan, yakni mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis observasi partisipan, dimana observer berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan observasi tersebut.

Dalam penyajian langkah-langkah pembelajaran dilakukan dan bagaimana peneliti memulai dengan pengumpulan data melalui observasi dilakukan. Menurut Wiriaatmadja (2009:106) ada tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2: Fase observasi



Fitri Aliv

Sumber: Wiriaatmadja (2009:106).

Peneliti beserta guru senior akan mempelajari bersama hasil observasi, menyepakati hasil pengamatan yang berbentuk kekurangan atau keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah berikutnya.

Dengan berpedoman pada observasi peduli lingkungan dan observasi pelaksanaan pembelajaran pelayanan (*service learning*). Observasi peduli lingkungan dalam pengembangan *Green Behaviour* siswa difokuskan pada peran aktif atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS. Adapun observasi berikutnya yang memfokuskan pada aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPS yang berwawasan lingkungan hidup.

### 3.8.3. Studi dokumentasi

Peneliti mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut diperoleh dari lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, daftar nama siswa, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

Untuk melengkapi data penelitian juga perlunya:

- 1) Mengadakan wawancara (dengan Kepala Sekolah, guru senior serta siswa) seperti yang telah diungkapkan sebelumnya.
- 2) Mengumpulkan dokumen yang relevan, baik berupa hasil laporan kunjungan siswa mau pun RPP terkait tema penelitian ini.
- 3) Melakukan rekaman dalam bentuk audio-visual.
- 4) Serta hal-hal yang dianggap perlu dilakukan dan didokumentasikan seperti catatan lapangan peneliti hingga membuat analisisnya.

## 3.9. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

Fitri Aliva , 2013

Pemeriksaan keabsahan atau keakuratan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong (2006), yaitu :

- a. Perpanjangan keikutsertaan
- b. Ketekunan Pengamatan
- c. Triangulasi

Metode yang digunakan dalam triangulasi ini antara lain :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
  - 2) Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
  - 3) Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
  - 4) Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
  - 5) Membandingkan hasil temuan dengan teori.
- d. *Expert opinion*.
  - e. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2009:168).
  - f. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman seangkatan.

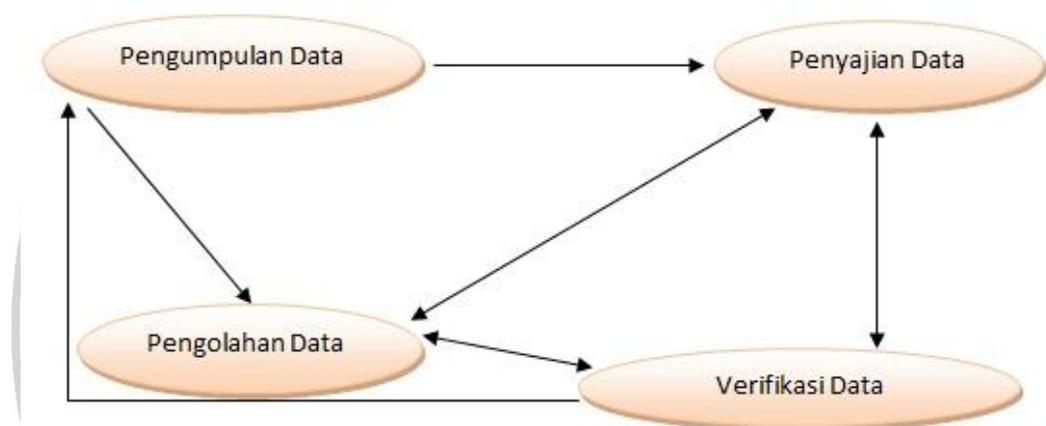
### 3.10. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang ada dalam PTK, analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Ketika pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, suasana kelas dalam pembelajaran, cara guru mengajar, dan interaksi pembelajaran. Peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar hasil penelitiannya dapat memberikan manfaat dalam Fitri Aliva , 2013

meningkatkan kualitas pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kondisi yang terjadi di dalam kelas (Mulyasa, 2011:70).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246), menemukan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3.3: Siklus model interaktif



Sumber: Diadaptasi dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:247)

#### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2011:249).

Selain itu reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data

Fitri Aliva , 2013

berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data dan proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

## 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang biasa, jadi mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2011:249).

## 3) Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi data merupakan langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

Fitri Aliva , 2013

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2011:253).



Fitri Aliva , 2013

Pengembangan Green Behaviour Melalui Model Pembelajaran Pelayanan (Service Learning)  
Dalam Mata Pelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Vii-F Smp Negeri 4  
Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)